

**PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP SIKAP MANDIRI
ANAK USIA DINI DI KELOMPOK BERMAIN FAJAR RACHMA SEMARANG**

Yuniek Harini, Dwi Prasetyawati D.H., Ismatul Khasanah

yuniekharini@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah kemandirian peserta didik Kelompok Bermain Fajar Rachma masih rendah. Setelah melakukan kegiatan bermain anak belum mau merapikan atau mengembalikan mainan ke tempat semula, ketika makan mereka lebih senang disuap, memakai dan melepas sepatu masih harus diingatkan. Untuk kegiatan bermain anak kurang tertarik mereka merasa malu jika dipanggil untuk bergabung bermain bersama-sama. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bermain peran terhadap sikap mandiri anak usia dini di KB Fajar Rachma Semarang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian eksperimen dengan desain penelitian one group pre test and post test. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh bermain peran terhadap sikap mandiri anak usia dini di KB Fajar Rachma.

Kata Kunci : **Bermain Peran, Sikap mandiri**

ABSTRACT

The encouraging background of this research is the independence of students of Rachel Fajar Bermain Group is still low. After doing the children's play activities have not been willing to tidy up or restore the toys to the original place, when eating they prefer to be bribed, wear and take off shoes still have to be reminded. For less interested children play activities they feel embarrassed if called to join play together. The goal to be achieved in this research is to know how big influence of role play to attitude of early child self-sufficiency in KB Fajar Rachma Semarang. The type of this research is quantitative research in the form of experimental research with one group pre test and post test design. From these results it can be concluded that H_0 is rejected. In other words, there is a role play influence on the early child self-sufficiency in KB Fajar Rachma Semarang.

*Keywords: **Role Playing, Self-Attitude***

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Kelompok Bermain merupakan pendidikan yang menyenangkan dengan prinsip “bermain seraya belajar”. Bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan

yang esensial bagi anak, dengan melalui bermain anak mendapat kepuasan dalam dirinya serta paham bahwa setiap perbuatannya ada konsekuensinya supaya anak berlatih untuk bertanggung jawab sehingga

anak akan lebih bersikap mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain.

Menurut Fauziddin (2014:12), bermain peran (*pretend play*) adalah jenis permainan ini antara lain meliputi sandiwara, drama atau bermain peran sebagai orang lain. Permainan ini sangat baik untuk mengembangkan kemampuan bahasa, komunikasi, dan memahami peran-peran dalam masyarakat. Maka peneliti mencoba memberikan stimulasi melalui bermain peran. Dengan sering bermain peran diharapkan anak-anak menyukai aktifitas bermain dengan gembira dan mampu melakukan aktivitas sekolah secara mandiri dan menyenangkan tanpa bantuan orang lain.

Menurut Subroto dalam Wiyani (2014: 28) kemandirian sebagai kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas

dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.

Yamin dan Jamilah (2010: 86), kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh kumulatif selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu tersebut pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.

Mustafa dalam Wiyani (2014:28), kemandirian pada anak-anak bersamaan dengan munculnya rasa takut dan kekhawatiran dalam berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda-beda. Rasa takut dan kekhawatiran yang wajar dapat berfungsi sebagai emosi perlindungan (*proprotective emotion*) bagi anak-anak yang memungkinkan dirinya mengetahui kapan waktunya meminta pertolongan pada orang dewasa. Kemandirian merupakan suatu sikap individu yang diperoleh selama masa perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi di lingkungannya.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak adalah sebuah kondisi kesiapan yang dimiliki pada anak dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dengan penuh percaya diri tidak bergantung pada orang lain, mampu menjadi pemecah masalah dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di KB Fajar Rachma Semarang yang beralamat Jalan Padepokan Ganesa II Blok A No. 34, Kelurahan Pandean Lamper, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang dengan pertimbangan bahwa peneliti telah melakukan observasi di sekolah KB Fajar Rachma Semarang, alasan pemilihan lokasi karena letaknya sangat strategis dan mudah dijangkau, terletak di tengah – tengah perumahan sehingga suasana cukup kondusif.

Arikunto (2006:130) menerangkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka populasi yang diambil dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa di KB Fajar Rachma yang berjumlah 40 siswa. Sugiyono (2013:118) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel seluruhnya siswa KB Fajar Rachma Semarang yang berjumlah 40 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2012: 124) menggunakan *Sampling Jenuh*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil.

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif yaitu penelitian *Pre-Experimental Designs* dengan sampel tidak dipilih secara random.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *one grup pre test and post test*. Dengan demikian dapat diperoleh data yang lebih akurat, karena dapat membandingkan antara hasil sesudah

perlakuan dengan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2013:110).

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (Sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* (perlakuan)

O₂ : *Posttest* (Setelah diberikan perlakuan)

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data *posttest* yang telah dilaksanakan dan diberikan sebuah *treatment* atau perlakuan oleh peneliti dengan memberikan contoh bermain peran pada kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan *treatment*. Akan tetapi tetap diberikan *post-treatment*. Hasil *post-treatment* atau nilai akhir yang telah diperoleh dari kelompok eksperimen 6 anak masuk dalam kategori sangat tinggi dengan nilai interval 130-160. Kategori tinggi dengan nilai interval 100-129 diperoleh 9 anak. Kategori rendah dengan nilai interval 70-99 diperoleh 3 anak dan kategori sangat rendah dengan nilai interval 40-69 diperoleh 2 anak. Sedangkan pada kelompok

kontrol dengan kategori sangat tinggi dengan nilai interval 130-160 diperoleh 2 anak, kategori tinggi dengan nilai interval 100-129 diperoleh 10 anak, kategori rendah dengan nilai interval 70-99 diperoleh 5 anak dan kategori sangat rendah dengan nilai interval 40-69 diperoleh 3 anak.

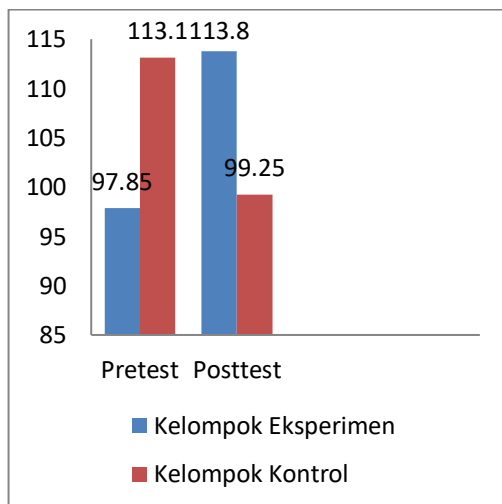
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Prosentase Data *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok

Kontrol

Kategori	Kelompok Eksperimen		Interval	Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (F)	Prosentase		Frekuensi (F)	Prosentase
Sangat Tinggi	6	30 %	130-160	2	10%
Tinggi	9	45 %	100-129	10	50%
Rendah	3	15 %	70-99	5	25%
Sangat Rendah	2	10 %	40-69	3	15%
Jumlah	20	100 %		20	100%
40					

Dari data nilai *posttest* sikap mandiri anak dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, yang sebelumnya kelompok eksperimen diberikan sebuah *treatment* dapat memberikan

pengaruh positif dibandingkan kelompok kontrol yang tidak diberikan suatu perlakuan atau *treatment*, adapun alasan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan atau *treatment* supaya terdapat sebuah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara jelas adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol, agar lebih memahami perbedaannya dapat dilihat dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar Data Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor rata-rata

pretest kelompok eksperimen yaitu 97,85 dan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 113,8. Pada kelompok eksperimen ini mengalami peningkatan sebesar 15,95 setelah diberikan *treatment* sebanyak lima kali. Sedangkan berdasarkan hasil rekapitulasi *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol yaitu 113,1 dan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol yaitu 99,25. Pada kelompok kontrol ini mengalami penurunan sebesar 13,85. Hasil penelitian Nisa (2015), menyatakan bahwa kelompok eksperimen dengan perlakuan bermain peran menunjukkan nilai *mean rank* sebesar 30,45 dengan *sum of rank* sebesar 609,0 sedangkan kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan bermain peran yang hanya bermain sambil belajar menunjukkan nilai *mean rank* sebesar 10,55 dengan *sum of rank* sebesar 211,0. Dengan kata lain metode bermain peran jauh lebih baik dibandingkan tidak bermain peran yang hanya belajar sambil bermain.

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis kerja (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh bermain peran terhadap sikap mandiri anak kelompok bermain Fajar Rachma Semarang diterima dengan taraf signifikan 5%. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, analisis data awal *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 1,85 sementara t_{tabel} 1,729 dengan $db = N-1 = 20-1=19$ dan taraf signifikan 5%. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, analisis uji t data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen diperoleh t_{hitung} 1,85 sementara $db = N-1 = 20-1=19$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 1,729. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $1,85 > 1,729$, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis kerja (H_a) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermain peran terhadap sikap mandiri anak kelompok bermain Fajar Rachma Semarang. Hasil penelitian Dewi, I Nyoman dan Putu Rahayu (2017), menunjukkan berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t sebesar 3,348 dengan probabilitas sig

$0,002 < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan antara penggunaan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam perilaku prososial dengan metode konvensional terhadap perkembangan sosial emosional anak dalam perilaku prososial pada anak kelompok B TK Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2016/2017.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian analisis rumus uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 1,85 > t_{tabel} = 1,729$, dengan $db = N-1 = 20-1=19$ dan taraf signifikan 5% maka t_{hitung} lebih besar t_{tabel} artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Arikunto (2006:310) dalam melakukan eksperimen ini peneliti tentu berharap bahwa perlakuan atau *treatment* yang diberikan akan memberikan akibat positif, peneliti eksperimen mempunyai pengaruh pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka hipotesis alternatif diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri anak kelompok

bermain Fajar Rachma Semarang mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan atau *treatment* melalui bermain peran dengan memerankan tokoh sebanyak lima kali. Hasil perhitungan rata-rata data *posttest* kelas eksperimen 113,8 sedangkan kelompok kontrol sebesar 99,25 sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bermain peran memberikan pengaruh positif untuk meningkatkan sikap mandiri anak, oleh sebab itu disarankan kegiatan bermain peran lebih dimaksimalkan untuk mengoptimalkan kemandirian anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dariyo, Agoes. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Tiga Tahun Pertama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dessy, I Made dan Putu Rahayu. 2016. Pengaruh Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4, No.2
- Dewi, Kadek Novia. 2017. Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 5, No. 1.
- Fadlillah, 2014. *Eduittainment Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Prenada Media Group.
- Fauziddin, 2014. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hardjadinata, Yohana. 2009. *Batitaku Mandiri Stimulasi Kemandirian Batita di Rumah Anda*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Mira, I Nyoman dan Nice Maylani. 2015. Penerapan Metode Bermain Peran (*Role Playing*) Berbantuan Media Konkret Dalam Meningkatkan

- Perkembangan Sosial Emosional Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 1.
- Nisak, Choirun. 2015. Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pedagogia*. Vol. 4, No. 1.
- Nurhayati, Rita. 2017. Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Engklek Gunung Pada Anak Kelompok B TK PKK Minggiran Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi 1.
- Pane dan Sahat. 2014. Pengaruh Metode Bermain Peran dan Konsep Diri Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 7, No. 1.
- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Prideni, I Wayan, dan I Komang. 2014. Penerapan Metode Bermain Peran Berbantuan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Berbahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 2, No. 1.
- Purwanti, Endah. 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak *Play Group* Alam Matahari-Ku Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Sudjana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Yamin dan Jamilah. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Saung Persada